

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia mengalami kemajuan sangat pesat terlihat dari banyaknya perusahaan yang *go public* di Indonesia. Peningkatan jumlah perusahaan *go public* ini dapat memberikan dampak positif terhadap permintaan audit laporan keuangan perusahaan (Nurrohman, 2013). Perusahaan *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas kepada masyarakat, sehingga pihak eksternal dapat mengetahui informasi dan kondisi perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan berupa data keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menggambarkan kinerja perusahaan (IAI,2015). Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi pihak eksternal untuk dapat membantu investor dalam memprediksi keuntungan atas investasinya.

Laporan keuangan berisikan informasi laba yang diperoleh perusahaan, sehingga dapat memberikan reaksi pasar dengan adanya harga saham (Nurrohman, 2013; Irmawati, 2010). Informasi tersebut dapat digunakan investor untuk memprediksi laba dan *return* saham satu tahun ke depan. *Return* saham adalah pengembalian (keuntungan) atas investasi yang diberikan investor kepada perusahaan. Investor ingin mendapatkan keuntungan atas investasi dana yang diberikan kepada perusahaan. Investor merupakan pihak

yang mempunyai dana lebih untuk dapat menginvestasikan dananya dan memperoleh keuntungan atas dana tersebut. Perusahaan merupakan pihak yang membutuhkan dana untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Perusahaan *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh KAP untuk dapat memberikan sinyal kepada investor.

Perusahaan *go public* memerlukan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini sebelum laporan keuangan tersebut diumumkan kepada masyarakat luas. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) (Nurrohman, 2013; Shabrina dan Fuad, 2013; Irmawati; 2010). Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP memiliki kualitas audit yang tinggi dan memberikan jaminan bahwa perusahaan tetap dapat beroperasi dengan baik. Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi-informasi yang penting, bermanfaat dan dapat dipercaya oleh pihak eksternal. Pihak eksternal yang berkepentingan dalam laporan keuangan perusahaan seperti kreditor, investor, pemerintah dan masyarakat. Dengan semakin banyak perusahaan *go public* maka permintaan akan kualitas audit juga makin bertambah.

Irmawati (2010) mengatakan bahwa kualitas audit yang tinggi menunjukkan bahwa ketepatan waktu dan kewajaran laporan keuangan cukup baik. Kualitas audit yang tinggi dapat memberikan sinyal positif bagi investor untuk menginvestasikan dananya kepada

perusahaan. Informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan akan memberikan reaksi kepada pasar dengan adanya kenaikan harga saham (Nurrohman, 2013; Irmawati, 2010). Informasi tersebut dapat digunakan investor untuk memprediksi *return* saham satu tahun ke depan dengan adanya perubahan harga saham tersebut. Investor yakin bahwa perusahaan dapat berjalan dengan baik dan memberikan keuntungan atas dana yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Kualitas audit yang tinggi dapat membantu investor dalam memprediksi *return* saham satu tahun ke depan.

Kualitas audit yang tinggi dapat diukur dengan tiga variabel yaitu ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik), *tenure audit*, dan *audit speciality industry*. Pertama, ukuran KAP ditentukan dari *big 4* dan *non big 4* (Muliani dan Bawono, 2010; Shalicha dan Rahardjo, 2012). Ukuran KAP besar mengindikasikan kualitas audit yang tinggi (Muliani dan Bawono, 2010). Masyarakat atau pihak eksternal beranggapan bahwa laporan keuangan perusahaan yang di audit oleh KAP *big 4* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP *non big 4*. KAP *big 4* memiliki sumber daya manusia dengan profesional tinggi dan memiliki klien yang banyak dengan skala internasional. Ukuran KAP *big 4* menunjukkan bahwa kemampuan auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan lebih independen, berkompeten, objektif dan memiliki integritas tinggi dibandingkan KAP *non big 4* (Riyatno, 2007). KAP *big 4* memiliki banyak pengalaman untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan

dan untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan dibandingkan KAP *non big 4*.

Kedua, *tenure audit* adalah lamanya penugasan KAP oleh kliennya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Seperti skandal Enron yang melibatkan KAP Arthur Andersen. Diketahui bahwa Arthur Andersen mengaudit laporan keuangan Enron selama 20 tahun (Shalicha dan Raharjo, 2012). Hal ini yang menyebabkan adanya hubungan kekerabatan antara auditor dengan klien perusahaan karena lamanya KAP mengaudit perusahaan. Dengan adanya skandal tersebut pemerintah di Indonesia mengeluarkan peraturan tentang lamanya auditor mengaudit laporan keuangan klien. Dalam peraturan menteri keuangan (PMK) no. 17/PMK.01/2008 di jelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik dapat memeriksa laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun berturut-turut dan auditor memeriksa laporan keuangan perusahaan selama 3 tahun berturut-turut. Lamanya Kantor Akuntan Publik mengaudit perusahaan mempengaruhi objektivitas dan independensi pada kualitas audit. Auditor yang lama mengaudit perusahaan memiliki hubungan kekerabatan dengan auditor perusahaan. Sehingga kualitas audit dari auditor akan menurun dengan adanya hubungan kekerabatan dengan perusahaan.

Ketiga, *audit speciality industry* adalah auditor dengan keahlian khusus pada bidang tertentu. Perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialisasi industri memiliki kualitas audit yang tinggi di bandingkan dengan auditor *non speciality* (Herusetya, 2009). Auditor

dengan spesialisasi industri yang sama dengan industri perusahaan akan lebih berkompeten dan lebih memahami industri bisnis perusahaan. Auditor mengetahui lingkup perusahaan dan lebih cepat mengatasi masalah-masalah perusahaan. Auditor dengan spesialisasi industri dapat mendeteksi kesalahan laporan keuangan perusahaan dengan industri yang sama dari pada diluar industri keahlian auditor (Herusetya,2009).

Kualitas audit menjadi jaminan investor bahwa perusahaan masih berjalan dengan baik. Shabrina dan Fuad (2013) dan Nurrohman (2013) telah membuktikan bahwa kualitas audit mempengaruhi kemampuan investor dalam memprediksikan *return* saham satu tahun ke depan. Kualitas audit yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan ukuran KAP. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Shalicha dan Rahardjo (2012) dan Nurrohman (2013), pengukuran kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu ukuran KAP, *tenure audit* dan *audit speciality industry*. Penelitian Shabrina dan Fuad (2013) dan Nurrohman (2013) hanya meneliti ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit yang mempengaruhi kemampuan investor dalam memprediksi *return* saham satu periode ke depan.

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar memiliki aktiva yang besar dan

memiliki tingkat kepastian tinggi bahwa perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dimasa akan datang (Sembiring, 2012), sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan besar. Perusahaan besar mempunyai probabilitas mendapatkan keuntungan yang tinggi sehingga dapat menarik investor untuk membeli sahamnya. Investor ingin mendapatkan keuntungan yang besar atas dana investasinya.

Penelitian ini juga menguji pengaruh kualitas audit terhadap *return* saham satu tahun ke depan. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini akan menguji kualitas audit dengan 3 variabel yaitu ukuran KAP, *tenure audit*, *audit speciality industry* terhadap kemampuan investor dalam memprediksi *return* saham satu tahun ke depan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur mencakup banyak industri-industri perusahaan *go public* di Indonesia. Penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menunjang penelitian.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah apakah kualitas audit meningkatkan kemampuan investor dalam memprediksikan *return* saham. Rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam rumusan masalah secara rinci sebagai berikut:

- (1) Apakah ukuran KAP mempengaruhi kemampuan investor dalam memprediksi *return* saham pada satu tahun ke depan?
- (2) Apakah *tenure audit* mempengaruhi kemampuan investor dalam memprediksi *return* saham pada satu tahun ke depan?
- (3) Apakah *audit speciality industry* mempengaruhi kemampuan investor dalam memprediksi *return* saham pada satu tahun ke depan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk membuktikan pengaruh kualitas audit terhadap kemampuan investor dalam memprediksi *return* saham satu tahun ke depan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP (*big 4* dan *non big 4*), *tenure audit* dan *audit speciality industry* berpengaruh terhadap kemampuan investor memprediksi *return* saham satu tahun ke depan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat akademis dan praktis sebagai berikut:

- (1) Manfaat akademis pertama, hasil penelitian ini membuktikan teori sinyal secara empiris melalui pengujian pengaruh kualitas audit terhadap kemampuan memprediksi *return* saham satu tahun ke depan. Kedua, ukuran KAP merupakan proksi kualitas audit yang tepat karena investor mudah untuk mengidentifikasi kualitas audit dalam memprediksi *return* saham satu tahun ke depan
- (2) Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Kualitas audit mengindikasikan adanya keberlangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu investor dapat memprediksikan *return* saham satu tahun ke depan.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model analisis penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian; definisi operasional, identifikasi variabel dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian berikutnya.